

HUBUNGAN KEJADIAN *ACNE VULGARIS* DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMAN 3 KUPANG

Kathleen G Matheus, Herman P L Wungouw, Su Djie To Rante

ABSTRAK

Jerawat adalah penyakit peradangan menahun folikel pilosebacea yang umumnya terjadi pada remaja dan dapat sembuh sendiri. Remaja yang mengalami masalah jerawat seringkali mempunyai masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, keterampilan yang dimilikinya dan biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 Kupang. Desain dari penelitian ini adalah analitikal observasional dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 93 orang. Hasil analisis data uji korelasi Rank Spearman dengan program SPSS 16 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri dengan nilai $p < 0,05$ (0,013). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 Kupang.

Kata Kunci: Jerawat, Kepercayaan diri, Remaja

Kligman menyatakan bahwa tidak ada seorang pun yang melewati kehidupannya tanpa adanya *acne vulgaris* di kulitnya.⁽¹⁾ Survey menunjukkan terdapat 40-80% kasus *acne vulgaris* di kawasan Asia Tenggara.⁽²⁾ Studi penelitian di Indonesia tahun 2008 menunjukkan bahwa prevalensi umum *acne vulgaris* 68,2% pada wanita dan 78,9% pada laki-laki dengan umur terbanyak 15-16 tahun.⁽³⁾ Dari jurnal *Acne in Childhood* dinyatakan bahwa *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit paling umum yang terjadi pada remaja, dengan tingkat prevalensi 85%.⁽⁴⁾ *Acne vulgaris* sering terjadi pada masa pubertas antara usia 14-19 tahun yang disebabkan oleh perubahan hormon pada remaja.⁽⁵⁾ Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun.⁽⁶⁾

Acne vulgaris bukan merupakan suatu penyakit yang mengancam nyawa, namun dapat menyebabkan masalah psikologi yang berbeda-beda, mulai dari kecemasan, rendah diri, malu, penarikan sosial, depresi serta bunuh diri.⁽⁴⁾⁽⁷⁾ Untuk

menunjukkan identitas diri, remaja membutuhkan keberanian serta keyakinan agar memudahkannya dalam mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri adalah kepercayaan diri, yaitu suatu aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dan sangat dibutuhkan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.⁽⁸⁾ Dampak yang muncul akibat perilaku yang tidak percaya diri, yaitu terhambatnya perkembangan individu yang mempunyai perilaku malu, semakin tidak terasahnya kemampuan sosial individu, tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang informasi dan pergaulan, kurang pengalaman, menimbulkan kesulitan belajar apabila terjadi pada anak usia sekolah.⁽⁹⁾

Menurut penelitian Hedi Hardiyanti Adi dari Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, prevalensi *acne vulgaris* berdasarkan usia 14 – 18 tahun di Kota

Kupang adalah 70 % pada perempuan.⁽¹⁰⁾ Dalam penelitian Asri Tambunan tahun 2012 mengenai hubungan kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMAN 1 Purba Kabupaten Simalungun berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa kulit wajah berjerawat yang dialami oleh siswa berhubungan dengan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut.⁽¹¹⁾ Penelitian Eva Wahyuni tahun 2007 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja akhir (tingkat SMA) di Yayasan Patriot Pendidikan Bekasi.⁽¹²⁾ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dicky Saragih tahun 2015 diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan jerawat pada kelas XII SMAN 1 Manado.⁽¹³⁾ Serta penelitian Elga Ompi tahun 2015 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara kepercayaan diri dengan jerawat pada remaja kelas X-XII IPA SMAN 9 Binsus Manado.⁽¹⁴⁾

Dengan adanya masalah dan perbedaan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analitikal observasional dengan rancangan *cross sectional*, dimana dilakukan pengambilan data mengenai hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri menggunakan kuesioner dan foto. Lokasi penelitian di SMAN 3 Kupang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 orang. Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap angkatan sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis masing-masing karakteristik variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat, yaitu mengetahui hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 Kupang dengan uji Spearman Rank Korelasi dikatakan signifikan apabila mempunyai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
15	33	35,5
16	40	43,0
17	18	19,4
18	2	2,2
Total	93	100

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel paling banyak berusia 15 dan 16 tahun, yaitu 35,5% dan jumlah yang paling sedikit berusia 18 tahun, yaitu 2,2%, sedangkan sampel yang berusia 17 tahun sebanyak 19,4%. Selain distribusi sampel berdasarkan usia. Di bawah ini merupakan data mengenai distribusi usia sampel yang menderita *acne vulgaris* dan tidak menderita *acne vulgaris*.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah (orang)	Persentase
X	34	36,6%
XI	35	37,6%
XII	24	25,8%
Total	93	100%

Tabel diatas menggambarkan karakteristik responden menurut kelas. Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas yang paling banyak dijadikan sampel adalah siswi dari kelas XI berjumlah 35 orang dengan persentase 37,6%, kemudian kelas X sebanyak 34 orang dengan persentase 36,6%, dan yang paling sedikit adalah kelas XII sebanyak 24 orang dengan persentase 25.8 %.

HASIL ANALISIS

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian *Acne Vulgaris*

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Ringan	-	-
2	Sedang	82 orang	88,2%
3	Berat	11 orang	11,8%
Total		93 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat ringan (1), sedang (2) dan berat (3). Gradasi *acne vulgaris* sedang berjumlah 82 orang dengan persentase 88,2% dan gradasi jerawat *acne vulgaris* sebanyak 11 orang dengan persentase 11,8%. Responden paling banyak berada pada gradasi *acne vulgaris* sedang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Diri

N	Kategori	Range	Jumlah	Presentase
1	Sangat Rendah	28 – 48,8	-	-
2	Rendah	44,8 – 61,6	7 orang	7,5%
3	Sedang	61,6 – 78,4	82 orang	88,2%
4	Tinggi	78,4 – 95,2	4 orang	4,3%
5	Sangat Tinggi	95,2 – 112	-	-
Total			93 orang	100%

Tabel diatas menunjukkan tingkat kepercayaan diri dari responden. Tingkat kepercayaan diri sangat rendah dan sangat tinggi tidak ada responden. Sementara responden dengan tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 7 orang dengan presentase 7,5%. Responden dengan tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 82 orang dengan persentase 88,2%. Responden dengan tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 4,3%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 Kupang. Responden penelitian kategori kepercayaan diri rendah sebanyak 7 siswi, kategori sedang sebanyak 82 siswi, dan kategori tinggi sebanyak 4 siswi. Responden yang mengalami kejadian *acne vulgaris* derajat sedang sebanyak 82 siswi dan yang derajat berat sebanyak 11 siswi. Hasil uji statistik menggunakan uji Spearman Rank Correlation, diperoleh hasil bahwa nilai $p < 0,05$ (0,013) untuk analisis bivariat menyatakan bahwa kejadian *acne vulgaris* memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 Kupang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Tambunan tahun 2012 mengenai hubungan kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMAN 1 Purba Kabupaten Simalungun dikategorikan cenderung sedang dengan jumlah frekuensi 22 siswa (44%) dari 50 siswa. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan dan berarti antara kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa XI SMAN 1 Purba Kabupaten Simalungun terdapat hubungan positif yang linier. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi yang memberikan hasil nilai r -hitung ($0,3004$) > r -tabel ($0,276$) pada taraf signifikansi 5%. Artinya kulit wajah berjerawat memengaruhi rasa percaya diri. Kulit wajah berjerawat yang dialami oleh siswa berhubungan dengan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut, merasa minder ketika tampil di depan sesama siswa maupun guru kurangnya rasa percaya diri tersebut membuat anak merasa terasing dan menutup diri dari teman lain yang tidak mengalami kulit wajah berjerawat, sehingga anak tidak dapat tampil apa adanya, selalu merasa dirinya kurang dari teman yang lain.⁽¹¹⁾

Penelitian Eva Wahyuni tahun 2007 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja akhir (tingkat SMA) di Yayasan Patriot Pendidikan Bekasi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan Korelasi Product Moment Pearson antara skor persepsi tentang jerawat dengan skor kepercayaan diri remaja akhir (tingkat SMA) di Yayasan Patriot Pendidikan Bekasi. Adanya hubungan antara dua variabel tersebut, karena dari hasil yang diperoleh r -hitung ($0,323$) lebih besar daripada r -tabel pada $\alpha=0,05$ ($0,288$). Artinya semakin positif persepsi remaja terhadap jerawat maka semakin tinggi kepercayaan dirinya. Hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja akhir ini dapat

dilihat dari cara pandang remaja berdasarkan kemampuan kognitifnya yang secara tidak langsung memberikan kontribusi pemikiran remaja untuk beranggapan bahwa jerawat adalah suatu hal yang wajar, seperti yang mereka ungkapkan dalam wawancara. Mereka menyatakan bahwa meskipun mereka merasa malu namun hal itu tidak membuatnya kehilangan kepercayaan dirinya, mereka tetap berusaha untuk menerima keadaan mereka walau mereka tidak memungkiri butuh dukungan dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman, dan masyarakat.⁽¹²⁾

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri.⁽⁴¹⁾

Usia remaja merupakan usia penentuan dimana usia tersebut menjadi sangat penting. Salah satu hal yang mengambil peranan penting bagi remaja adalah pembentukan kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang kuat dapat terbentuk apabila seorang remaja mampu memahami kelemahan dirinya dan dapat bereaksi secara positif sehingga tidak menyebabkan adanya perasaan rendah diri.⁽³⁷⁾

Remaja yang pernah disulitkan keadaannya dalam berinteraksi dengan orang lain yang disebabkan dengan timbulnya jerawat pada wajahnya, karena remaja merasa malu maka ketika ia melihat atau mengalaminya kembali hal tersebut dapat membuatnya berpandangan bahwa jerawat adalah penghalang aktivitasnya yang dapat mengurangi kepercayaan dirinya.⁽¹²⁾

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 3 Kupang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden penelitian kategori kepercayaan diri rendah sebanyak 7 (7,5%) siswi, kategori sedang sebanyak 82 (88,2%) siswi, dan kategori tinggi sebanyak 4 (4,3%) siswi.
2. Responden yang mengalami kejadian *acne vulgaris* derajat sedang sebanyak 82 (88,2%) siswi dan yang derajat berat sebanyak 11 (11,8%) siswi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 Kupang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi subyek penelitian disarankan untuk meningkatkan rasa rajin membersihkan kulit wajah serta tidak merasa malu terhadap timbulnya *acne vulgaris*.
2. Perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor risiko lain penyebab *acne vulgaris* serta kaitannya dengan derajat *acne vulgaris*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wasitaatmadja S. Akne. In: A D, editor. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011. p. 253.
2. Graham, B. Brown Burns T. Acne Vulgaris. Graham BBB, editor. Jakarta: Erlangga; 2005.
3. Sudharmono A. Laser Skin Resurfacing. Seminar Perspective of Laser Dermatology. Surabaya; 2008.
4. Kim W. Acne. *acne Child*. 2013;42(10: 418-427).
5. Zaenglein AL E a. Acne Vulgaris and Acneiform Eruption. In: Wolfk K, Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA PA and LD, editor. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. 7th ed. New York: Mc Graw Hill; 2008. p. 690–703.
6. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. II. Jakarta: CV.Sagung Seto; 2007.
7. Therapeutic Guidilines : Dermatology. 2nd ed. North Melbourne, Australia: Therapeutic Guidilines Limited; 2004. 55 p.
8. Sutikno S. Ingin Sukses? Anda Harus Gila. Mataram: NTP Press; 2007.
9. Supriyo. Studi Kasus Bimbingan Konseling. Semarang: CV. Nieuw Setapak; 2008.
10. Herdiyanti Hedi Adi. Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswi SMA Di Kota Kupang Tahun 2015: FK UNDANA. 2015.
11. Tambunan A, Aritonang R. Hubungan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Purba Kabupaten Simalungun. Sumatra Utara: Universitas Negeri Medan; 2012.
12. Wahyuni E. Hubungan Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Terhadap Remaja Akhir. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2007.
13. Saragih D. Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dan Jerawat (Acne

- Vulgaris) pada siswi-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. Sulawesi Utara: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado; 2015.
14. Ompi E. Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dan Jerawat (*Acne Vulgaris*) pada remaja di SMAN 7 Manado. Sulawesi Utara: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado; 2015.
 15. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka; 1998. Hasan dkk. Kamus Istilah Psikologi. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; 1998.
 16. Taylor R. 2011. Kiat-Kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2011.
 17. Risnawati, R dan Ghufro N. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group; 2010.
 18. Sinthia R. Hubungan Antara Penerimaan Sosial Kelompok Kelas Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas 1 SLTP JAKARTA. Jakarta; 2011.
 19. Kurniasih R. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kepercayaan Diri Anak. Jakarta; 2001.
 20. Mastuti I. 50 Kiat Percaya Diri. Jakarta: Frest Publishing; 2008.
 21. Iswidharmanjaya A. Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia; 2004.
 22. Komara I. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa. Yogyakarta; 2010.
 23. Centi J. Mengapa Rendah Diri. Yogyakarta: Kanisius; 1995.
 24. Angelis D. Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2005.
 26. Anthony R. Rahasia Membangun Kepercayaan Diri. Jakarta: Binarupa Aksara; 1992.
 27. Lauster P. Tes Kepribadian. Yogyakarta: Kanisius; 1997.
 28. Drajat Z. Remaja, Harapan dan Tantangan. Jakarta: CV. Ruhama; 1994.
 29. Lauster P. Tes Kepribadian. Jakarta: Puspa Swara; 2003.
 30. Fatimah E. Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia; 2006.
 31. Mardatillah. Pengembangan Diri. Balikpapan: Madani; 2010.
 32. Murbani B. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. Yogyakarta: 2010.
 33. Wasitaatmadja S. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Djuanda A, editor. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2013.
 34. Siregar R. Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit. Jakarta: EGC; 2004.
 35. Harahap M. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta; 2000.
 36. Baumann L KJ. *Acne* (Type sensitive skin). In: Baumann L, Saghari S W, E E, editors. *Cosmetic dermatology*

- principles and practice. 2nd ed. New York: Mc Graw Hill; 2009.
37. Hakim T. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Purwa Suara; 2002.
 38. Moch I. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta; 2010.
 39. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010:107-118.
 40. Hurlock B. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. 5th ed. Jakarta: Erlangga; 1990.
 41. Purwanti S.R. Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang; 2013.
 42. Sujarweni V. W. SPSS untuk penelitian. Edisi pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2014.
 43. Cunliffe WJ, Gollnick HPM. Acne diagnosis and management. London: Martin Dunitz Ltd; 2001.